

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data yang lebih bersifat deskriptif dan tidak terukur secara kuantitatif. Metode ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau kejadian yang diteliti, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis dokumen.

Metode penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih kompleks dan detail tentang fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan seperti sulitnya melakukan generalisasi hasil penelitian dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dengan ini, penting untuk memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sifat data yang dibutuhkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang literatur yang digunakan dan membutuhkan kemampuan khusus dari peneliti.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum juga

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

relevan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan fenomena hukum di masyarakat, dengan memadukan data sekunder yang terkait dengan hukum dengan data primer yang diperoleh dari lapangan. Hal ini memungkinkan untuk melihat bagaimana hukum diterapkan atau diimplementasikan dalam konteks sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Selain itu, deskripsi yang dilakukan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam penelitian kualitatif memang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam. Metode alamiah seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara detail dan mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang fenomena yang diteliti.

## 2. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif empiris, kehadiran peneliti memang sangat penting dalam penelitian kualitatif empiris. Sebagai human instrument, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai mediator dan interpretator dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kehadiran peneliti juga dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Selain itu, penelitian kualitatif juga memiliki peran yang penting dalam menetapkan focus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Proses tersebut melibatkan interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga keahlian peneliti dalam menginterpretasikan data menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

## 3. Subyek Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yang tepat sangat penting untuk menentukan keberhasilan penelitian,

---

<sup>2</sup> Sugiyono, 222.

terutama dalam penelitian kualitatif yang bersifat mendalam dan detail.

Desa Margoyoso, Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara memang menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian mengenai praktik pernikahan dini, mengingat adanya beberapa kasus pernikahan dini yang terjadi di sana. Selain itu, faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di desa tersebut juga mempengaruhi terjadinya praktik pernikahan dini, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis yang lebih komprehensif tentang fenomena tersebut.

Dengan memilih lokasi penelitian yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih valid dan mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang praktik pernikahan dini.

## **B. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan fokus penelitian mengenai pernikahan dini yang masih menjadi permasalahan, peneliti memperhatikan bahwa di Kecamatan Kalinyamatan, terdapat masih banyak kasus praktik pernikahan dini, terutama di Desa Margoyoso. Diperoleh informasi dari KUA Kecamatan Kalinyamatan bahwa Desa Margoyoso merupakan salah satu daerah atau desa yang sering mengalami praktik pernikahan dini.

Sumber data diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Dengan pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat melihat secara langsung praktik pernikahan dini yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam mengenai pandangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat dalam praktik pernikahan dini, seperti orang tua dan pasangan pernikahan dini.

Penggunaan data pendukung seperti buku dan kajian hukum Islam juga sangat penting dalam penelitian ini, karena dapat membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek

hukum dan sosial yang terkait dengan praktik pernikahan dini. Dengan demikian, data pendukung ini dapat memperkaya analisis dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan interaksi langsung dengan lima responden yang terdiri dari suami istri yang melakukan pernikahan dini, serta orang tua dari mereka. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data. Karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, maka peneliti harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sebagai instrumen kunci, peneliti harus dapat menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian dan menciptakan suasana yang memungkinkan subjek penelitian merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi. Hal ini dapat dilakukan menggunakan beberapa metode antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian memiliki ciri yang spesifik karena peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan akurat mengenai gejala atau fenomena yang diamati. Dalam observasi, peneliti juga dapat mencatat hal-hal yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara atau kuesioner, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan lingkungan sekitar. Namun, observasi juga memiliki kelemahan karena memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak, serta kemampuan observasi dan interpretasi yang baik dari peneliti.

Dalam menggunakan teknik observasi ini sangat baik dilakukan, karena lingkungan atau masyarakat sekitar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu atau keluarga, termasuk dalam hal pernikahan dini. Observasi terhadap lingkungan sekitar juga dapat membantu peneliti memahami konteks

sosial dan budaya di Desa Margoyoso, sehingga dapat membantu dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dari responden dan menjelaskan hasil penelitian secara lebih lengkap.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat memberikan informasi yang detail dan mendalam mengenai pandangan, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terhadap topik yang diteliti. Sebagai interviewer, peneliti harus memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang tepat, mendengarkan dengan seksama, dan memfasilitasi percakapan yang efektif agar subjek penelitian dapat merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban.

Dalam penelitian peran orang tua dalam membangun keluarga sakinah pada pernikahan dini, wawancara dapat digunakan untuk menggali informasi dari orang tua yang memiliki pengalaman dalam membangun keluarga sakinah pada pernikahan dini. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari pelaku pernikahan dini mengenai upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Penggunaan wawancara tak terstruktur dan terstruktur dalam penelitian dapat memberikan keuntungan masing-masing. Wawancara tak terstruktur dapat memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data dan dapat menangkap informasi yang tidak terduga, sementara wawancara terstruktur dapat memastikan bahwa data yang diperoleh terfokus pada topik yang hendak diungkap dan dapat diandalkan.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data sekunder seperti catatan, foto, dan dokumen lainnya untuk menunjang data primer yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, atau teknik lainnya.<sup>4</sup> Dokumentasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat mendukung penelitiannya, seperti data historis, kebijakan-kebijakan terkait, serta dokumentasi visual seperti foto atau video yang dapat membantu memberikan gambaran lebih jelas mengenai objek atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian mengenai peran orang tua dalam membangun keluarga sakinah pada pernikahan dini, dokumentasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh data mengenai kebijakan-kebijakan terkait pernikahan dini, data historis mengenai budaya dan tradisi di daerah tersebut, serta foto atau dokumen visual yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan di lapangan.

#### D. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian, kriteria *kredibilitas* digunakan sebagai acuan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menjaga keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian. Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa sumber, metode, penyidik, atau teori sebagai pembanding atau pengecekan terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat memperkuat keabsahan data tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, memilih menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

---

<sup>4</sup> Moleong.

<sup>5</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (library UNIMUS, 2008).



berada dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik triangulasi yang sesuai untuk pilihan ini adalah teknik triangulasi dengan metode. Dalam teknik ini, keabsahan data diperkuat dengan membandingkan data yang diperoleh dari metode pengamatan dengan data yang diperoleh dari metode wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Teknik triangulasi yang sesuai untuk pilihan ini adalah teknik triangulasi dengan penyidik. Dalam teknik ini, keabsahan data diperkuat dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian di depan umum (misalnya saat diskusi kelompok) dengan apa yang dikatakan secara pribadi (misalnya dalam wawancara individu).
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Teknik triangulasi yang sesuai untuk pilihan ini juga adalah teknik triangulasi dengan penyidik. Dalam teknik ini, keabsahan data diperkuat dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian tentang situasi tertentu pada waktu tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang-orang yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi, status sosial yang lebih tinggi, dan pengalaman dalam dunia pemerintahan. Teknik triangulasi yang sesuai untuk pilihan ini adalah teknik triangulasi dengan sumber data. Dalam teknik ini, keabsahan data diperkuat dengan membandingkan perspektif subjek penelitian dengan pendapat dan pandangan orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi yang sesuai untuk pilihan ini juga adalah teknik triangulasi dengan sumber data. Dalam teknik ini, keabsahan data diperkuat

dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

### E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul telah dianalisis dengan cermat dan detail, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap, seperti reduksi data, display data, dan drawing/verification conclusion. Setiap tahap ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 1. Data Reduction (reduksi data)

mereduksi data berarti merangkum, reduksi data merupakan proses memilih dan merangkum informasi penting dari data yang dikumpulkan, sehingga data yang tersisa menjadi lebih terfokus dan lebih mudah dipahami. Dalam proses reduksi data, peneliti akan menentukan tema atau kategori yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, kemudian memilih dan merangkum informasi penting yang terkait dengan tema tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi jumlah data yang tidak relevan dan mempermudah proses analisis data selanjutnya.<sup>6</sup>

#### 2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Namun, bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian naratif. Hal ini karena uraian naratif memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang lebih detail dan mendalam mengenai tema atau konsep yang sedang diteliti. Selain itu, bentuk naratif juga dapat membantu peneliti dalam

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.



menemukan hubungan antara data yang berbeda dan membangun kesimpulan yang lebih konsisten dan kuat.<sup>7</sup>

3. Conclusion drawing/ Verification

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian akan divalidasi dengan cara memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya ulang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat diandalkan dan sesuai dengan data yang diperoleh. Jika kesimpulan tersebut tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka peneliti perlu kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan atau memperbaiki kesimpulan yang telah dibuat.<sup>8</sup>



---

<sup>7</sup> Sugiyono, 249.

<sup>8</sup> Sugiyono, 252.